

Penerapan Metode Kooperatif Tipe Co-op co-op dalam Meningkatkan Hasil Belajar materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima Tahun Pelajaran 2024/2025

Ika Wirahmad*, Dusalan
Universitas Nggusuwaru Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author: wirahmad.71@gmail.com
Dikirim: 05-01-2025; Direvisi: 15-01-2025; Diterima: 16-01-2025

Abstrak: Fokus tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B/1 pada materi Garis dan Sudut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op di kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap pada setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Keberhasilan penelitian diukur dengan beberapa indikator, yaitu rata-rata nilai siswa mencapai atau melebihi KKM 70, tingkat ketuntasan klasikal tidak kurang dari standar 85%, nilai rata-rata kelas tidak kurang dari standar 70, dan tingkat aktivitas peserta didik tidak kurang dari 70%. Pada siklus I, sebanyak 16 siswa (66,6%) mencapai ketuntasan klasikal dengan rata-rata nilai kelas 70,42 dan tingkat aktivitas siswa sebesar 71,4%. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal meningkat menjadi 22 siswa (91,6%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,50 dan tingkat aktivitas siswa mencapai 89,3%. Karena semua indikator keberhasilan sudah terpenuhi di siklus II, ini menandakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op dapat meningkatkan hasil belajar materi garis dan sudut di kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Co'op co'op; Hasil Belajar; Materi Garis dan Sudut

Abstract: The focus of the aim of this research is to improve the learning outcomes of class VII.B/1 students on Lines and Angles material by implementing the Co'op Co'op type cooperative learning model in class VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima in the 2024 school year/2025. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach, which consists of four stages in each cycle: planning, implementation, observation/evaluation, and reflection. The research subjects were 24 students of class VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima, consisting of 8 male students and 16 female students. The success of the research is measured by several indicators, namely the average student score reaches or exceeds the KKM 70, the level of classical completion is not less than the standard 85%, the average class score is not less than the standard 70, and the level of student activity is not less than 70%. In the first cycle, 16 students (66.6%) achieved classical completion with an average class score of 70.42 and a student activity level of 71.4%. In cycle II, the number of students who achieved classical completion increased to 22 students (91.6%), with an average class score of 81.50 and the student activity level reached 89.3%. Because all the success indicators have been met in cycle II, this indicates that the Co'op Co'op type cooperative learning model can improve learning outcomes for line and angle material in class VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Cooperative Type Co'op co'op; Learning Outcomes; Line and Angle Material

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Hal ini mengakibatkan pengajaran matematika di sekolah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan siswa, baik dalam hal kemampuan berpikir, pembentukan sikap dan perilaku, serta pengembangan kepribadian secara umum. Pengajaran matematika seharusnya memiliki manfaat besar bagi siswa, namun belum mampu berkontribusi optimal dalam pengembangan karakter seperti sikap demokratis, kejujuran, dan keberanian dalam bertanggung jawab terhadap tindakan pribadi mereka. Hasil sementara menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima pada tahun ajaran 2024/2025 masih belum mencapai ketuntasan, dengan nilai di bawah rata-rata ketuntasan yang diharapkan.

Pendidikan matematika di sekolah dan pendidikan formal umumnya cenderung menghasilkan lulusan yang banyak menguasai pengetahuan, namun kurang memiliki keterampilan mental dan kepribadian yang baik, seperti rasa malu, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, serta tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka Kadir (2008). Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mengkaji fungsi pendidikan matematika serta sasaran pendidikan secara nasional yang tertera (Suherman et al., 2003: 56). Tujuan utama pengajaran matematika di tingkat SD, SMP dan SMA adalah mendidik peserta didik berpikir logis, rasional, kritis, bijaksana, jujur dan efektif sesuai dengan Pedoman Program (GBPP) untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang berubah dengan cepat (Depdikbud, 1976: 694). Untuk mencapai hal ini, guru perlu menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan peserta didik belajar secara efektif berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan (Azis, 2029; Asyafah, 019).

Berdasarkan pengamatan data awal di kelas VII/B.1 SMPN 11 Kota Bima pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat beberapa kelas dengan rata-rata nilai yang lebih rendah dan hasil nilai belajar buruk jika disandingkan dengan kelas VII.B/1, yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai garis dan sudut. Ketidakmampuan mereka dalam memahami soal menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait garis dan sudut. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar pada tes formatif dan sumatif, dengan rata-rata nilai sumatif kelas VII.B/1 pada semester ganjil 2024/2025 hanya 58,3. Meskipun sedikit meningkat menjadi 62,5 pada semester II, nilai untuk penyelesaian soal garis dan sudut tetap rendah, yang nilai rata-ratanya 66,0 dan dari 24 hanya 69% tuntas dalam belajar, keduanya lebih rendah dibandingkan dengan kelas matematika lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal garis dan sudut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op pada siswa kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota Bima pada tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang dipilih karena PTK dianggap sebagai metode yang paling sesuai



untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. SMPN 11 Kota Bima merupakan lokasi tempat penelitian pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan 24 siswa dari kelas VII.B/1.

Proses penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, yang berfokus pada pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus sekolah. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, yang diulang pada siklus berikutnya. Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah Garis dan Sudut, dengan subtopik yang berbeda di setiap pertemuan.

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Data yang dikumpulkan berasal dari siswa dan guru, yang kemudian dikategorikan menjadi data kualitatif (aktivitas siswa dan guru) dan data kuantitatif. Pada setiap pertemuan, lembar observasi digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa, sementara esai berisi lima soal digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa di setiap siklus.

Data aktivitas siswa dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), yang mana penilaiannya 0 dan 1. Terdapat tujuh indikator yang menjadi sasaran untuk diamati, dengan penilaian tertinggi tau maksimal tiap-tiap indikator diberikan nilai 4. Dengan demikian, nilai maksimum yang bisa diperoleh siswa adalah 28, sedangkan nilai minimal yang memungkinkan adalah 0. Sebagai contoh, data kualitatif aktivitas peserta didik dilakukan menggunakan rata-rata Ideal dan Standar Deviasi Ideal, dengan rumus yang telah ditentukan.

$$MI = (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 1/2 (4.1)2.5$$

$$SDI = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 1/6 (4.1)2.5$$

SDI = Standar Definisi Ideal

Penentuan Aktifitas belajar siswa berdasarkan Skor Standar dengan penjabaran sebagai berikut pada table di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Kriteria Aktivitas Siswa

Kategori	Nilai	Interval
Sangat aktif	$11,25 \leq X < 15$	$M_i + 1,5SD_i \leq X < M_i + 3SD_i$
Aktif	$8,75 \leq X < 11,25$	$M_i + 0,5SD_i \leq X < M_i + 1,5SD_i$
Cukup aktif	$6,25 \leq X < 8,75$	$M_i - 0,5SD_i \leq X < M_i + 0,5SD_i$
Kurang aktif	$3,75 \leq X < 6,25$	$M_i - 1,5SD_i \leq X < M_i - 0,5SD_i$
Sangat kurang aktif	$0 \leq X < 3,75$	$M_i - 3SD_i \leq X < M_i - 1,5SD_i$

(Sumber: Diadaptasi dari Nurkencana dan Sunarta, 2001)

Indikator aktifitas peserta didik yang dilihat atau diamati meliputi: (1) tingkat semangat siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran, (2) interaksi serta kolaborasi antara siswa dan pendidik (Guru), (3) partisipasi siswa dalam mencari serta memberikan informasi terkait materi, (4) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, dan (5) partisipasi siswa dalam merangkum dan menyimpulkan materi.

Sementara itu, pengamat (sesama guru) secara langsung memantau aktivitas guru di kelas menggunakan lembar observasi yang berfungsi sebagai daftar cek untuk aktivitas guru. Lima indikator aktifitas pendidik (Guru) sebagai temuan dalam penelitian ini yaitu: (1) mengawali pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, (2) mengamati kegiatan siswa, (3) memberikan instruksi atau bimbingan kepada siswa, (4) Terciptanya suasana kelas yang mendukung, juga (5) mengaktifkan



siswa dalam meringkas atau merangkum serta menyimpulkan materi. Perilaku guru dinilai tidak kurang dari, dengan kriteria "baik" berdasarkan Alat Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kota Bima.

Setelah data dianalisis secara deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes, hasil belajar siswa dapat diperoleh. Proses analisa sebagai sumber bukti dari proses hasil belajar yang rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

ΣX = Total Jumlah nilai siswa

ΣN = Banyak siswa.

(Diambil dari Sudjono dan Anas, 2010)

Pembagian dua kategori dari Ketuntasan belajar yaitu ketuntasan nilai perorangan atau individu dengan standar nilai ditetapkan oleh sekolah dan ketuntasan nilai secara Porsentase dari senilai seluruh peserta didik yang lulus (klasikal). Seorang peserta didik dianggap telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila berhasil memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 11 Kota Bima di semua mata pelajaran. Selain itu, jika 85% siswa hadir di kelas, maka mereka sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2010). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mencakup (1) aktivitas siswa yang setidaknya berada dalam kategori aktif dan menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada setiap siklus, serta aktivitas guru yang minimal berkategori baik, (2) hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika rata-rata nilai kelas menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, serta (3) terpenuhi pencapaian ketuntasan nilai (belajar) secara klasikal di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah untuk menaikkan hasil belajar siswa kelas VII.B/1 mengenai materi garis dan sudut. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali tatap muka. Pada hasil tahapan pelaksanaan penelitian pada Siklus I, Proses kegiatan belajar siswa tercatat dalam golongan cukup aktif dengan nilai mean 2,71. Antusiasme siswa dalam proses belajar, mencari atau berbagi informasi, serta interaksi antar anggota kelompok terlihat jelas selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan mendukung. Berbagai metode dapat diterapkan dalam bentuk kerja sama ini.

Dalam suatu pembelajaran, kegiatan pembelajaran kooperatif dapat melakukan banyak hal. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam pembelajaran tertentu untuk berbagai tujuan. Misalnya, dalam pembelajaran tertentu, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mencoba menciptakan sesuatu, atau mereka dapat saling membantu menjelaskan prinsip-prinsip penyelesaian masalah yang mencakup garis dan sudut. Siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok diskusi ketika kelas selesai. Terakhir, siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja sama dalam format belajar kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah memahami pelajaran sebagai persiapan penilaian. Dalam konteks lain, sekelompok orang yang bekerja sama dapat membantu dalam memecahkan masalah yang sulit.



Selain itu, pada siklus pertama, siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 66,6% dengan rata-rata kelas 70,42. Persentase ini menunjukkan bahwa hasilnya belum memenuhi batas minimal 85%. Oleh karena itu, siklus II perlu dilanjutkan karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memang harus dilaksanakan minimal dalam dua siklus, yang menjadi alasan lainnya untuk melanjutkan siklus II (Supardi dan Suhardjono, 2011).

Pembelajaran dalam prosesnya, dalam aktivitas tentang semangat peserta didik mengikuti kegiatan belajar, mencari informasi atau berbagi informasi, serta hubungan antar peserta didik yang sangat menonjol, dapat berkontribusi pada peningkatan nilai hasil proses pembelajaran atau kompetensi kognitif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op merupakan dampak dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Menurut Muhibbin (2003), pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan ini melibatkan faktor internal dan eksternal siswa.

Pada siklus I, beberapa kekurangan muncul karena ada siswa yang belum menguasai materi dengan baik, sehingga kesulitan dalam mentransfer informasi kepada teman sekelompok. Selain itu, ada siswa yang merasa waktu yang diberikan untuk menerima informasi dari kelompok lain terlalu singkat, sehingga penguasaan materi menjadi kurang maksimal. Beberapa siswa juga lebih fokus mencatat daripada memfokuskan diri dengan materi yang disampaikan. Ada pula peserta didik selain itu, yang malu untuk mempertanyakan yang tidak dipahami.

Untuk itu, proses pembelajaran di siklus kedua tetap mengacu pada siklus pertama, namun dilakukan perbaikan berdasarkan temuan pada siklus pertama. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa, dari kategori cukup aktif 76,92 menjadi kategori sangat aktif 80,77. Hal ini terjadi karena siswa mengikuti tahapan pembelajaran dengan lebih baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op, serta berupaya mengatasi kekurangan yang ada pada siklus pertama.

Pada siklus II ini, Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan, dari 66,6% (16 siswa) menjadi 91,6% (22 siswa), dan rata-rata kelas juga meningkat dari 70,42 menjadi 81,50. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut, karena model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Kesimpulannya, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op dalam matematika dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyerupai suasana pasar informasi, di mana informasi dapat "diperdagangkan" antar siswa atau kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B/1 tentang materi garis dan sudut. Dalam penelitian ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Co'op Co'op yang membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, baik secara individu maupun kelompok. Di siklus pertama, hasil belajar siswa masih



kurang maksimal, dengan ketuntasan hanya 66,6% dan rata-rata kelas 70,42. Namun, adanya interaksi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran terlihat. Setelah tahap perbaikan di siklus kedua, ada peningkatan Ketuntasan belajar menjadi 91,6% dengan rata-rata kelas naik jadi 81,50. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode kooperatif, siswa dapat belajar lebih efektif, saling bantu, dan makin ngerti tentang materi garis dan sudut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.
- Cohen, L. (1986). *Research Methods in Education*. London: Routledge.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Materi pelatihan Terintegrasi Buku 3*.
- Diktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Dipdiknas
- Hussain, R., & Ali, N. (2020). "Impact of Cooperative Learning on Students' Academic Achievement." *Journal of Education and Practice*, 11(8), 36-42.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Cooperative Learning: Methods for Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2017). *Cooperative Learning in the Classroom*.
- Kadir (2008) Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika <https://eprints.uny.ac.id/6949/1/P-27%20Pendidikan%28Kadir%29.pdf>
- Kagan, S. (1992). *Collaborative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Kagan Cooperative Learning.
- Muhibbin, J. (2003). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, T., & Sunarta, I. (2001). *Pendidikan Matematika untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Pengetahuan
- Rosnani, H., & Baharuddin, A. (2019). "The Effectiveness of Cooperative Learning in Enhancing Students' Learning Outcomes." *International Journal of Instruction*, 12(1), 327-342.
- Sari, D. W. (2021). "Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Education Research and Practice*, 6(2), 85-92.
- Sharan, S., & Sharan, Y. (1992). *Conducting Authentic Evaluation*. New York: Longman.



- Slaum, A. (1994). *Metode Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Media Pustaka.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sudjono, A., & Anas, A. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

